



Pengaruh Green Accounting Terhadap Sustainability Ekonomi Pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Beata Sakristi Sarni

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: beatasakristisarni29@gmail.com

Vunky Syahrial

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: vunkysyahrial11@gmail.com

Maria Yovita R Pandin

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: yovitapandin87@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to study and analyze the impact of green accounting on the sustainability of companies in plantations listed on the Indonesian Stock Exchange. This research is a quantitative research obtained by taking secondary data and determining the sample by purposive sampling using the Slovin formula. In this study, the number of samples was 18 manufacturing companies and the analysis technique used in this study was simple linear analysis. In this study, green accounting is assessed using company annual report data and environmental protection level data (PROPERA) obtained from the Ministry of Environment and Forestry. Based on survey results, green accounting has a positive impact on the financial sustainability of companies in the plantation sector and includes environmental costs in the company's annual report.*

Keywords: *digital accounting, economic sustainability, PROPER.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis dampak akuntansi hijau terhadap keberlanjutan perusahaan di perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diperoleh dengan mengambil data sekunder dan menentukan sampel secara purposive sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 18 perusahaan manufaktur dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana. Dalam studi ini, green accounting dikaji dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan dan data tingkat perlindungan lingkungan (PROPERA) yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berdasarkan hasil survey, green accounting berdampak positif terhadap financial sustainability perusahaan di sektor perkebunan dan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Kata kunci: digital accounting, sustainability ekonomi, PROPER.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk manusia berdampak pada peningkatan kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang berkualitas dan unggulan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan manusia. Pengembangan ekonomi dalam konteks pembangunan berkelanjutan memiliki potensi untuk menghasilkan transformasi yang signifikan dengan hasil yang berbeda.

Pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi menjadi semakin penting bagi perusahaan di era globalisasi saat ini. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan kinerja ekonomi jangka panjang mendorong perusahaan untuk memperhatikan kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Dalam menghadapi tantangan ini, muncul konsep akuntansi hijau atau green accounting sebagai solusi untuk memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Salah satu sektor industri yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan adalah industri perkebunan.

Perkembangan teknologi dan ekonomi yang pesat mendorong akuntan untuk menerapkan sistem yang tepat untuk mendukung integrasi fungsi akuntansi digital dan pemantauan kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan. Peran teknologi dalam hal ini adalah untuk membantu perusahaan dan orang mencapai tujuan lebih cepat dan lebih fleksibel dalam jangka panjang.

Rumusan masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka didapati rumusan masalah yakni: Apakah green accounting berpengaruh positif terhadap sustainability ekonomi industri perkebunan di Indonesia.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui analisis pengaruh dari green accounting bagi sustainability ekonomi industri perkebunan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Green Accounting

Dalam buku Green Accounting (2018:9), Profesor Dr. Andreas Lako mengatakan bahwa green accounting adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan objek ekonomi dan sosial, transaksi atau peristiwa dan lingkungan dari suatu proses akuntansi yang terintegrasi untuk mengukur perekonomian. Dan untuk mencapai hasil lingkungan dan ekonomi. Informasi akuntansi lengkap, terintegrasi dan relevan, berguna bagi pengguna dalam membuat dan mengelola keputusan keuangan dan non-keuangan.

Penerapan green accounting adalah memperhitungkan sumber daya ataupun jasa lingkungan dan juga perubahan untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan pembangunan serta pertumbuhan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan saat ini dan masa mendatang (Dewi, 2020).

2. Biaya Lingkungan

Environmental Protection Agency (EPA) Dewis (2016) mengatakan bahwa:

- 1) Biaya lingkungan mencakup biaya karena timbul dari tindakan diambil untuk mengolah dampak lingkungan dalam rangka bertanggung jawab terhadap lingkungan sesuai dengan tujuan kemauan perusahaan.
- 2) Biaya lingkungan melibatkan biaya internal dan eksternal yang terkait kebersihan lingkungan dan cara melindungi lingkungan tersebut.

IFAC, Hamidi (2019) mengelompokan biaya lingkungan sebagai berikut:

1) Biaya bahan dan output produk

biaya tersebut mencakup data biaya untuk pembelian bahan baku untuk diolah jadi produk terakhir, biaya produk tambahan dan biaya kemasan. Informasi biaya digunakan untuk pengolahan biaya lingkungan supaya penggunaan bahan baku lebih efektif.

2) Biaya bahan dari non output produk

Biaya ini terdiri dari biaya beli bahan limbah dan emisi, juga bahan bakar, air dan energi. Walaupun limbah bisa dihindari, tetapi tetap saja bahan bakar, air dan energi yang sedikit akan tetap bak untuk lingkungan.

3) Biaya pengendalian limbah dan emisi

Terdiri dari biaya pencegahan, perlakuan atau pembuangan limbah emisi, termasuk biaya proses sebelum dibuang ke lingkungan. Selain itu, biaya tersebut juga mencakup biaya ganti rugi akibat rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas perusahaan.

4) Biaya pencegahan ini dari tindakan perlindungan lingkungan lainnya termasuk dalam biaya pengelolaan atau tanggung jawab lingkungan preventif. Ini termasuk manajemen rantai pasokan hijau, biaya produksi bersih, perencanaan pengembangan sistem, pemantauan audit dan biaya lingkungan lainnya.

5) Biaya penelitian dan pengembangan. Biaya ini terkait dengan penelitian atau pengembangan tentang masalah lingkungan, seperti B. menyelidiki kemungkinan racun atau zat berbahaya dalam bahan baku, biaya produk yang ramah lingkungan dan hemat energi, serta dapat mengurangi penggunaan bahan baku.

6) Biaya tak terwujud

Biaya tak berwujud mencakup biaya internal dan eksternal sangat sulit diidentifikasi secara langsung, tetapi memiliki potensi dampak yang besar. Seperti kerusakan lingkungan, ataupun efek rumah kaca. Selain itu, ketidakhadiran pekerja karena sakit termasuk juga dalam kategori biaya tak terwujud.

3. Sustainability Ekonomi

Keberlanjutan berarti memiliki kapasitas untuk bertahan dan tumbuh dengan memperhatikan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Keberlanjutan keuangan ekonomi, juga dikenal sebagai keberlanjutan dalam konteks ekonomi, merujuk pada kemampuan manusia untuk mempertahankan hidup dengan mempertimbangkan kebutuhan sumber daya mereka. Keberlanjutan ekonomi mengangkat kemampuan suatu organisasi agar mampu mengelola sumber daya dengan penuh tanggung jawab.

Manfaat dari keberlanjutan sangat signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sangat penting bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia atau di ranah bisnis lainnya untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang didasari pada filosofi positivisme, di mana populasi dan sampel itu dipelajari, alat penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya yaitu untuk menguji. Hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Purposive sampling menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan sampel berdasarkan aspek-aspek tertentu menurut kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang diperiksa.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Kajian dilakukan selama periode berjalan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dijadikan tempat penelitian karena BEI merupakan bursa efek pertama di Indonesia dengan data yang lengkap dan tertata dengan baik.

Jenis dan Sumber Data

Data ini digunakan dalam penelitian data kuantitatif dari laporan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai tahun 2022, meliputi data laporan keuangan dan laporan tahunan.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari beberapa karakteristik dari populasi tersebut. Jumlah perusahaan perkebunan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menanam perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Perusahaan pertanian menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2019-2022.
3. Perusahaan perkebunan memasukan biaya lingkungan pada laporan keuangan.
4. Perusahaan perkebunan yang menyediakan kelengkapan data untuk penelitian ini.

Tabel 1:Daftar perusahaan penghijauan yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	IPO
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	9 desember 1997
2.	PT Andira Agro Tbk	ANDI	05-Nov-19
3.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	9 Mei 2013
4.	PT BISI International Tbk	BISI	28 Mei 2007
5.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	17 Agustus 2017
6.	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT	29 Des 2014
7.	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	9 desember 2020
8.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	19 oktober 2015
9.	PT FAP Agri Tbk	FAPA	4 januari 2021
10.	PT Wahana Pronatural Tbk	WAPO	22 juni 2001
11.	PT Golden Plantation Tbk	GOLL	24 desember 2014
12.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	15 mei 2008
13.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	30 mei 2011
14.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	5 juli 1996
15.	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP	16 januari 2013
16.	PT Mahkota Group Tbk	MGRO	12 juli 2018
17.	PT Provident Agro Tbk	PALM	27 desember 2013
18.	PT Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN	29 desember 2022
19.	PT Palma Serasih Tbk	PSGO	25-Nov-19
20.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	18 juni 2007
21.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	9 juni 2011
22.	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	SMAR	20-Nov-92
23.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	12 desember 2013
24.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	6 maret 1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 2: Hasil Seleksi Sampel yang memenuhi kriteria

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI	24
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria	
1	Perusahaan yang tidak tercatat di BEI berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020	0
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data keuangan berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2020	2
3	Perusahaan yang tidak memasukan biaya lingkungan pada laporan keuangan	2
4	Perusahaan yang tidak lengkap untuk variabel penelitian (risiko sistematis)	2
	Sampel Penelitian	18

Sumber: Data diolah Peneliti

Jadi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 24 emiten, dengan demikian data sampel atau sama dengan populasi adalah laporan keuangan dan annual report dari 18 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu studi informasi tentang variabel dalam bentuk catatan, esai atau artikel, jurnal, dll. (Arikunto, 2010).

Definisi Variabel Dan Definisi Operasional

a. Definisi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sustainability ekonomi. Sustainability adalah istilah umum yang mencakup perubahan paradigma menyeluruh tentang dunia tempat kita tinggal. Paradigma baru mengenai ekonomi berkelanjutan ini memiliki dampak pada manusia agar dapat mengelola dan merancang sistem yang akan mempengaruhi aspek ekonomi.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial sustainability, yang meliputi kemampuan organisasi dalam pengelolaan sumber daya dan tanggung jawab atas keuntungan jangka panjang. Manusia mampu menjaga kemandirian dan memenuhi kebutuhan sumber dayanya. Saat memulai bisnis, struktur dibuat yang mencakup pengeluaran dan pendapatan. Ketika keseimbangan kedua faktor ini tercapai, perusahaan itu menguntungkan.

Dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang semakin pesat, perusahaan seperti industri perkebunan yang banyak memberi pengaruh terhadap lingkungan membutuhkan sumber daya manusia dan sumber daya teknologi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Digital accounting salah satu program yang membantu dalam proses pencatatan laporan keuangan yang lebih kompleks dan cepat.

Proses Pengolahan Data

Rencana pemrosesan data memperkirakan penggunaan komputer, mis. H. SPSS Ver. Program. 22. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel regresi berganda. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi kesalahan yang tinggi.

Teknik Pengujian Hipotesis Dan Analisis Data

Dampak Akuntansi Hijau terhadap Keberlanjutan Ekonomi Penerapan green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan (Hamidi, 2019). Teori yang relevan menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan tindakan lingkungan mereka dalam laporan keuangan mereka, sehingga pemangku kepentingan memiliki informasi penting untuk memutuskan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan (Hamid, 2019). Pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan etika bisnis dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab oleh perusahaan.

H: Green accounting berpengaruh positif terhadap sustainability ekonomi.

Tabel 3: Peringkat PROPER

Warna	Tujuan
Emas	Consistent telah menunjukkan keunggulan ekologi serta praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab secara sosial dalam proses produksi dan layanan.
Hijau	Penerapan pengelolaan lingkungan di luar persyaratan hukum (selain kepatuhan), dengan menerapkan sistem lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan penerimaan tanggung jawab sosial yang tepat.
Biru	Melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan, namun masih belum memenuhi persyaratan hukum
Hitam	Perbuatan atau kelalaian yang disengaja yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau tidak dipatuhinya sanksi pemerintah.

Sumber: Informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Hipotesis Penelitian

Gambar 1: Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia kaya akan sumber daya alam. Banyak perusahaan yang membangun pabriknya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya tersebut. Perusahaan-perusahaan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan jenis industri, sesuai dengan produk yang akan mereka hasilkan. Banyak perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terdapat berbagai jenis industri, seperti industri bahan mentah (bahan dasar), industri bahan konsumsi (cyclical consumer), industri kesehatan (health care), industri keuangan (Financial), dan sebagainya.

Salah satunya adalah industri perkebunan. Menurut Syechalad (2009:5), perkebunan adalah kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian yang melibatkan pengolahan tanaman individu. Sementara itu, menurut Firdaus (2012:4), di perkebunan, perusahaan menanam tanaman tertentu di dalam tanah atau substrat pertumbuhan lain yang sesuai dan mengolah serta memasarkan produk dan jasa yang terbiat dari tanaman tersebut dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi dan modal, dan administrasi.

Gambaran Umum Variabel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen akuntansi hijau berpengaruh terhadap keberlanjutan variabel dependen.

a. Digital accounting

Menurut Desmusk (dalam Gullkvis, 2011), akuntansi digital atau e-accounting merupakan representasi informasi akuntansi dalam format digital yang kemudian dapat dimanipulasi dan ditransmisikan secara elektronik. Meskipun perkembangan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam dunia bisnis, peran seorang akuntan tetap relevan hingga saat ini.

Digital accounting membantu akuntan dalam meminimalkan kesalahan, mengurangi beban kerja, dan dapat mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Dimasa depan, meskipun teknologi digital berkembang pesat, perusahaan akan tetap memilih dan mempekerjakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dan kretifitas yang tinggi yang dapat menguntungkan perusahaan untuk jangka wakru yang panjang.

b. Biaya Lingkungan

Enviromental Protection Agency (EPA) Dewis (2016) mengatakan bahwa:

- 1) Biaya lingkungan mencakup biaya karena timbul dari tindakan diambil utuk mengolah dampak lingkungan dalam rangka bertanggung jawab terhadap lingkungan sesuai dengan tujuan dan keinginan perusahaan.
- 2) Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal terkait kebersihan lingkungan dan praktik perlindungan lingkungan.

IFAC, Hamidi (2019) mengelompokan biaya lingkungan sebagai berikut:

1) Biaya bahan dan output produk

Data biaya tersebut mencakup biaya untuk pembelian bahan baku untuk diolah jadi produk terakhir, biaya produk tambahan dan biaya kemasan. Informasi biaya digunakan untuk pengolahan biaya lingkungan supaya penggunaan bahan baku lebih efektif.

2) Biaya bahan dari non output produk

Biaya ini terdiri dari biaya beli bahan limbah dan emisi, juga bahan bakar, air dan energi. Walaupun limbah bisa dihindari, tetapi tetap saja bahan bakar, air dan energi yang sedikit akan tetap bak untuk lingkungan.

3) Biaya pengendalian limbah dan emisi

Terdiri dari biaya pencegahan, perlakuan dan pembuangan limbah dan emisi, termasuk biaya proses sebelum dibuang ke lingkungan. Selain itu, biaya tersebut juga mencakup biaya ganti rugi akibat rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas perusahaan.

4) Biaya pencegahan dan tindakan perlindungan lingkungan lainnya.

Biaya ini termasuk biaya pengelolaan lingkungan preventif. Ini termasuk manajemen rantai pasokan hijau, biaya produksi bersih, perencanaan pengembangan sistem, pemantauan audit dan biaya lingkungan lainnya.

5) Biaya penelitian dan pengembangan.

Biaya ini terkait dengan penelitian atau pengembangan tentang masalah lingkungan, seperti menyelidiki kemungkinan racun atau zat berbahaya dalam bahan baku, biaya produk yang ramah lingkungan dan hemat energi, serta dapat mengurangi penggunaan bahan baku.

6) Biaya tak terwujud

Biaya tak berwujud mencakup biaya internal dan eksternal yang sulit diidentifikasi secara langsung, tetapi memiliki potensi dampak yang besar. Seperti kerusakan lingkungan, ataupun efek rumah kaca. Selain itu, ketidakhadiran pekerja karena sakit termasuk juga dalam kategori biaya tak terwujud.

c. Sustainability Ekonomi

Keberlanjutan adalah kemampuan untuk berkembang tanpa membuang sumber daya alam untuk generasi mendatang. Keberlanjutan Finansial Keberlanjutan finansial berarti bahwa orang dapat tetap mandiri dan mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan. Sistem dan fungsi keuangan terintegrasi yang dapat diakses oleh semua orang, seperti mengamankan mata pencaharian. Ketika sebuah perusahaan didirikan, struktur pendapatan dan pendapatan dibuat. Ketika kedua faktor ini seimbang, perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Keberlanjutan finansial adalah kemampuan organisasi untuk mengelola sumber dayanya secara bertanggung jawab dan menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Keberlanjutan memiliki banyak manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Konsep berkelanjutan menjadi kunci untuk membangun masa depan yang baik. Sangat penting untuk mengetahui bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia atau rana bisnis lainnya memasukan sustainable dalam model bisnis mereka.

Tabel 4 : Peringkat PROPER

Kategori	Nomor Peringkat
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dinyatakan lolos uji penerimaan klasik, antara lain data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini, tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini, dan penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5: Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Hasil
Green Accounting	0,003	H diterima

Pengaruh green accounting terhadap sustainability ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui Green Accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial sustainability $0.003 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan pada saat mengevaluasi keseimbangan lingkungan berdampak pada pengelolaan perusahaan secara berkelanjutan. Perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan untuk kelangsungan keuangan berkelanjutan membawa getaran positif bagi masyarakat dan investor. Sudah pasti diasumsikan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan meminimalkan dampak atau dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan untuk ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh green accounting terhadap sustainability ekonomi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: “Berdasarkan hasil analisis, perusahaan perkebunan telah menetapkan digital accounting dengan memperhatikan kondisi lingkungan, serta berpengaruh positif terhadap sustainability ekonomi perusahaan perkebunan”.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai perusahaan perkebunan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, perusahaan diwajibkan untuk selalu menerbitkan laporan tahunan secara berkala dan selalu mengupdate informasi yang transparan maka perusahaan tersebut akan dinilai baik.

- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam dan memperhatikan periode data yang akan dipakai dalam penelitian agar hasil dari pengolahan data dari penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., T. Sawarjuwono, dan W. Dianawati. (2017). Green Innovation as Implementation of Sustainability Development in Indonesia.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Dewi, Santi Rahma. (2016). “Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo”
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.